



Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif bagi Tutor Keaksaraan di Kabupaten Wonogiri

Trisanti¹, RB Suharta², Sujarwo³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: trisanti@uny.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02	Wonogiri is one of the districts in Central Java that has a fairly high illiteracy rate. Wonogiri Regency is ranked eighth in Central Java with an even illiteracy rate in all sub-districts. The learning method is an important component in learning because it serves as an introduction to interaction between educators and students. Learning methods that can be explained in more detail are the ways or situations used or designed by educators for students in the learning process so that the material presented can be accepted easily. Innovative learning method training activities have been running smoothly according to the scheduled time. The benefit received by the training participants is that the participants have new knowledge related to innovative learning methods (PAKEM). The training participants also understand about cheap learning media. The suggestions needed are (1) Need support between tutors in order to have high enthusiasm in applying the knowledge that has been received, (2). Educational institutions need to provide regular assistance, monitoring and strengthening of target groups.
Keywords: <i>Method;</i> <i>Tutor;</i> <i>Learning;</i> <i>Literacy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02	Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki tingkat buta aksara cukup tinggi. Kabupaten Wonogiri menyandang peringkat ke delapan se-jawa tengah dengan tingkat buta aksara merata di seluruh kecamatan. Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai pengantar interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Metode pembelajaran dapat dijelaskan lebih rinci adalah cara atau situasi yang digunakan atau dirancang oleh pendidik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif telah berjalan dengan lancar sesuai waktu yang dijadwalkan. Manfaat yang diterima oleh peserta pelatihan adalah peserta memiliki pengetahuan baru terkait metode pembelajaran inovatif (PAKEM). Peserta pelatihan juga memahami tentang media pembelajaran yang murah. Saran yang dibutuhkan adalah (1) Perlu dukungan antar tutor agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima, (2). Lembaga pendidikan perlu senantiasa melakukan pendampingan, pemantauan dan penguatan kelompok sasaran secara berkala
Kata kunci: <i>Metode;</i> <i>Tutor;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Keaksaraan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Setiap kehidupan manusia selalu dilengkapi dengan kegiatan belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta dengan siapa saja. Namun demikian kegiatan belajar yang kurang bermakna bagi peserta belajar maka pengetahuan yang diperoleh tidak memiliki makna yang berarti bagi kehidupannya. Pembelajaran adalah proses komunikasi dan interaksi antara warga belajar dengan pendidik yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar yang dibutuhkan. Oleh karena itu pendidik harus memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, agar apa yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebagai contoh dalam hal pembelajaran keaksaraan. Pembelajaran

keaksaraan merupakan proses interaksi antara pendidik dan warga belajar buta aksara untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu warga belajar dapat bebas buta aksara. Tentunya harus dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang sesuai agar materi dapat tersampaikan.

Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki tingkat buta aksara cukup tinggi. Kabupaten Wonogiri menyandang peringkat ke delapan se-jawa tengah dengan tingkat buta aksara merata di seluruh kecamatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kabid Pendidikan NonFormal Indonesia (PNFI) bahwa Penyandang buta aksara di Kabupaten Wonogiri tersebar di 25 kecamatan. Menurut data tahun 2015 jumlah total adalah 9.847 orang, tertinggi di Kecamatan Kismantoro dengan 826 orang, disusul Kecama-

tan Eromoko sebanyak 766 orang peringkat ketiga adalah Kecamatan Pracimantoro dengan 545 orang (www.sorot.wonogiri.com). Selama ini berbagai usaha telah diusahakan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah buta aksara melalui berbagai kerja sama antar lembaga. Namun demikian pengurangan tersebut masih belum optimal. Hal tersebut perlu diperhatikan bahwa tidak hanya pendidik dan peserta didik atau warga belajar yang menjadi faktor ketidakberhasilan dalam pembelajaran keaksaraan akan tetapi faktor lain yaitu faktor metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai pengantar interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Metode pembelajaran dapat dijelaskan lebih rinci adalah cara atau situasi yang digunakan atau dirancang oleh pendidik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki kreativitas dalam pengembangan metode pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran keaksaraan disebut sebagai tutor.

Selama ini kegiatan pembelajaran keaksaraan yang dirancang oleh tutor masih berpedoman pada metode konvensional seperti sistem persekolahan. Hal tersebut dikarenakan tutor dalam pendidikan keaksaraan umumnya berasal dari bagian masyarakat tersebut, sehingga pengalaman akan pengembangan metode pembelajaran masih minim. Selain itu tutor keaksaraan hanya berpedoman pada buku panduan yang menjadi pegangan dalam menyampaikan materi. Padahal perlu diketahui bahwa sasaran dari kelompok keaksaraan adalah orang dewasa yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam kehidupannya, sehingga perlu adanya metode-metode inovasi yang dapat memotivasi warga belajar untuk belajar keaksaraan. Pentingnya pengembangan pada metode inovasi pembelajaran dikarenakan tiga alasan. Alasan yang pertama yaitu metode pembelajaran merupakan variabel manipulatif yang berarti tutor memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik warga belajar. Alasan kedua yaitu metode pembelajaran memiliki fungsi sebagai instrumen yang membantu warga belajar dalam memperoleh pengalaman warga belajar. Tingkat kesulitan materi dapat diatasi apabila tutor mampu mengembangkan pembelajaran dengan metode yang menarik bagi warga belajar. Alasan yang terakhir yaitu pengembangan metode

pembelajaran dalam konteks peningkatan mutu perolehan hasil belajar perlu diupayakan secara terus-menerus dan bersifat komprehensif karena proses pembelajaran merupakan faktor determinan terhadap mutu hasil belajar. Metode pembelajaran inovatif dapat berupa diskusi kelompok, pemecahan masalah, bersumber pada pengalaman dan kehidupan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan metode pembelajaran inovasi bagi tutor keaksaraan dirasa sangat penting untuk dilakukan dalam mendukung program penuntasan buta aksara di kabupaten Wonogiri.

II. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang terdapat di kabupaten Wonogiri terkait kemampuan tutor dalam pembelajaran keaksaraan adalah tutor masih memerlukan banyak pembinaan dan juga pelatihan terkait metode pembelajaran. Hal ini dianggap penting karena program pemberantasan buta aksara masih terus digalakkan. Pengembangan metode pembelajaran inovasi dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran keaksaraan yang difokuskan pada tutor. Adapun langkah dalam pemecahan masalah adalah:

1. Penentuan Kebutuhan

Hal ini merupakan titik awal untuk melaksanakan suatu program pelatihan. Kegiatan penentuan kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan tutor Wonogiri di mana masih banyak ditemukan tutor masih memiliki kemampuan yang minimal dalam penggunaan metode pembelajaran.

2. Penetapan Materi Pelatihan

Dalam penetapan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran yaitu pelatihan tentang pengembangan metode inovatif. Hal ini dianggap penting karena tutor memiliki kemampuan yang rendah dalam hal penggunaan metode pembelajaran.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama antara pengabdian dengan kelompok sasaran.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara langsung setelah kegiatan pelatihan selesai melalui wawancara langsung. Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa warga sasaran memiliki pengetahuan baru terkait metode pembelajaran serta cara membangun motivasi dalam belajar.

Khalayak sasaran dari pelatihan pembelajaran inovatif adalah tutor di kabupaten Wonogiri. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang tutor.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran berorientasi pengalaman dan/atau masalah, serta menekankan kepada pembelajaran orang dewasa. Adapun metode kegiatan yang dilakukan mencakup:

1. Metode Ceramah digunakan pada saat sesi penyampaian materi, dimana narasumber memberikan materi kepada peserta pelatihan sebelum dilaksanakannya praktek.
2. Metode Tanya jawab digunakan untuk merefleksi materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif bagi tutor telah memberikan manfaat bagi kelompok sasaran berupa pengetahuan metode pembelajaran inovatif. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui berbagai tahapan:

1. Melakukan Persiapan

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan persiapan terkait administrasi persuratan. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi awal antara tim pengabdian dengan pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wonogiri dan perwakilan tutor Kabupaten Wonogiri. Koordinasi awal menghasilkan kesepakatan terkait waktu dan tempat pelaksanaan yaitu pada tanggal 25 Oktober 2017 di aula SKB Wonogiri.

2. Melakukan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2017 dengan melalui tahapan:

a) Pembukaan

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dibuka oleh kepala SKB Wonogiri. Kegiatan selanjutnya yaitu sambutan dari ketua tim pengabdian yang menyampaikan terkait maksud dan tujuan kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif.

b) Inti pelaksanaan

Dalam kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan materi dengan tema Student Center Learning. Metode kegiatan yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan dengan metode ceramah

dimulai dengan penekanan pada pentingnya metode pembelajaran inovatif dikarenakan perubahan yang meliputi perubahan paradigma, perubahan kompetensi, perubahan kurikulum, dan perubahan perilaku pembelajaran. Dijelaskan pula tentang proses pembelajaran bahwa pembelajaran itu berbeda dengan belajar mengajar. Jika dalam belajar mengajar hanya sebagai proses pemberian pengetahuan dari tutor kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara tutor dan peserta didik sehingga terjadi kebermaknaan dalam diri peserta didik. Pemateri juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran harus menimbulkan kesan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk selalu belajar.



Gambar 1. Kegiatan ceramah penyampaian materi

Selain metode ceramah pemateri juga menggunakan metode tanya jawab dalam hal pengalaman tutor dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi tema diskusi yaitu:

- 1) Lama menjadi tutor keaksaraan. Sebagian tutor ada yang menyebutkan sudah lama sekali sebagian lagi tergolong dalam tutor yang masih baru karena baru satu tahun menjadi tutor.
- 2) Proses pembelajaran keaksaraan. Beberapa tutor menjelaskan cara mengajar dengan cara melibatkan keterampilan sebagai perangsang warga belajar keaksaraan untuk terus belajar. Sebagian lagi menyebutkan hanya menggunakan metode teks book.
- 3) Bagaimana pembelajaran yang berkualitas. Sebagian tutor menjawab bahwa pembelajaran yang berkualitas

adalah pembelajaran itu bermanfaat bagi warga belajar. Sebagian tutor tidak memberikan argumen dengan alasan tutor baru belum berpengalaman.



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab

Dari proses tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Para tutor tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapat tentang pengalaman yang mereka miliki selama melakukan pembelajaran meskipun yang mereka sampaikan belum sesuai dengan metode pembelajaran yang inovatif.

3. Penutup

Kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatan penutupan dilakukan oleh ketua SKB Wonogiri dilanjutkan dengan foto bersama antara pengabdian, pihak SKB dan peserta pelatihan.

2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif memberikan manfaat yang berarti bagi tutor keaksaraan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh tutor belum menggunakan metode pembelajaran inovatif secara maksimal. Selain itu kegiatan ini mampu menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh tutor dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang sering dialami yaitu tingkat motivasi warga belajar keaksaraan yang rendah yang dibuktikan dengan kehadiran warga belajar yang semakin menurun dari 10 warga belajar menjadi 3 warga belajar. Permasalahan tersebut telah diberikan solusi oleh pemateri yaitu seorang tutor harus memiliki kesan yang baik sehingga warga belajar terus merasa butuh untuk belajar. Tutor tidak boleh merasa paling bisa dalam artian tidak menganggap bahwa warga belajar itu memiliki pengalaman yang cukup

banyak untuk dijadikan sumber pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran harus berpusat pada warga belajar bukan kepada tutor. Metode pembelajaran inovatif sering diakronimkan PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Apabila tutor mampu mengaplikasikan metode ini maka warga belajar akan selalu termotivasi untuk terus belajar. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menantang, mendorong bereksplorasi, memberikan pengalaman sukses, dan memberikan kecakapan berpikir.

Masalah yang dihadapi tutor selain motivasi warga belajar adalah keterbatasan dalam menggunakan alat/media untuk menjelaskan materi. Perlu dipahami bahwa warga belajar keaksaraan adalah orang dewasa, sehingga mereka tentunya sudah memiliki pengalaman dan pekerjaan masing-masing. Dalam hal ini alat/media pembelajaran dapat berasal dari kehidupan mereka. Sebagai contoh apabila warga belajarnya adalah ibu rumah tangga, media yang digunakan bisa berasal dari peralatan rumah tangga seperti panci, sutil, wajan dan lain-lain. Selain itu media pembelajaran dapat diambil dari macam-macam bumbu dapur misalnya: jahe, kencur, garam, cabai, dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena warga belajar sudah akrab dengan alat-alat dan bahan-bahan tersebut. Untuk memberikan pengalaman yang berarti maka alat-alat dan bahan-bahan tersebut dibawa sendiri oleh warga belajar dengan pembagian tugas setiap warga belajar. Penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan pemateri telah memberikan banyak pengetahuan untuk merubah metode pembelajaran yang sebelumnya kurang menyenangkan. Dalam proses pelatihan terhadap tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal:

a) Pengalaman peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah tutor keaksaraan di kabupaten Wonogiri yang merupakan orang dewasa dan sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam proses pembelajaran. meskipun ada beberapa tutor yang masih tergolong baru. Namun demikian pengalaman belajar orang dewasa merupakan sumber pengetahuan sehingga dalam proses pelatihan perlu memperhatikan pengalaman mereka. Pe-

ngalaman yang mereka sampaikan yaitu memberikan keterampilan kepada warga belajar selain memberikan teori, akan tetapi warga belajar lebih senang dengan keterampilan dengan tidak mengikuti kegiatan teori. Melalui pelatihan metode pembelajaran inovatif ini peserta memahami bahwa keterampilan yang diberikan disesuaikan teori yang disampaikan juga, sehingga ada fungsionalisme dalam kehidupan warga belajar dan warga belajar merasa ter-motivasi untuk belajar.

b) Sarana prasarana pelatihan

Sarana prasarana merupakan unsur penting yang harus ada dalam kegiatan pelatihan seperti gedung, tempat duduk, mikrofon, layar LCD, laptop dan modul. Modul yang diberikan kepada peserta pelatihan harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemateri dan setiap peserta pelatihan harus mendapatkannya. Mikrofon sebagai penguat suara tidak hanya satu agar tidak mengganggu dalam proses tanya jawab dan diskusi.

c) Motivasi peserta pelatihan

Motivasi merupakan hal yang penting yang harus hadir dalam diri peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan yang bersifat ceramah hanya akan memberikan kesan membosankan bagi peserta pelatihan. Oleh karena itu perlu adanya pemutaran video atau ice breaking untuk menumbuhkan suasana belajar. diharapkan setelah kegiatan pelatihan berakhir peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan hasil belajar. Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif telah memberikan manfaat yaitu peserta memahami metode pembelajaran yang inovatif (PAKEM). Peserta pelatihan juga memahami cara mengkondisikan warga belajar dengan tingkat kehadiran rendah. Peserta pelatihan memahami penggunaan media pembelajaran yang murah. Rencana aksi yang akan mereka lakukan adalah menerapkan pengetahuan dari pelatihan yang sudah diterima dalam kegiatan pembelajaran ke-aksaraan.

d) Melakukan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif ini dilakukan ketika proses penyajian materi selesai yaitu melalui tanya jawab. Peserta pelatihan menjelaskan bahwa pelatihan ini sangat

bermanfaat dan merupakan materi baru bagi mereka. peserta memahami tentang metode PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) di mana selama ini belum pernah mereka terapkan dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan.

e) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif ini adalah motivasi peserta pelatihan yang mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Selain itu sarana-prasarana yang mencukupi untuk berlangsungnya kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan pelatihan adalah terkendala waktu pelaksanaan PPM. Kegiatan PPM direncanakan pukul 09.00 tetapi dimulai pukul 10.00. hal ini dikarenakan perjalanan tim pengabdian mengalami hambatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan pelatihan metode pembelajaran inovatif telah berjalan dengan lancar sesuai waktu yang dijadwalkan. Manfaat yang diterima oleh peserta pelatihan adalah peserta memiliki pengetahuan baru terkait metode pembelajaran inovatif (PAKEM). Peserta pelatihan juga memahami tentang media pembelajaran yang murah.

B. Saran

Beberapa saran terkait dengan penyelenggaraan PPM adalah:

1. Perlu dukungan antar tutor agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima.
2. Lembaga pendidikan perlu senantiasa melakukan pendampingan, pemantauan dan penguatan kelompok sasaran secara berkala.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rosyidi. 2016. *Ecotourism Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Diakses dalam: <https://studipariwisata.com/analisis/ecotourism-pariwisata-berwawasan-lingkungan/>
- Deborah, E. 1998. *Capacity Building An Approach To People-Centered Development*. UK: Oxfam
- Gandara, R. 2008. *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum*

- Milik Negara. Skripsi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Bandung: Tidak diterbitkan
- Kamil, M. 2021. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta
- Keban, Y.T. 1999. Capacity Building sebagai Prakondisi dan Langkah Strategis bagi Perwujudan Otonomi Daerah di Indonesia. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Pendidikan (JKAP). Yogyakarta: UGM
- Maharani, P. dkk. 2019. Buku Pedoman Desa Wisata. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata
- Mangkunegara, A.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo Hadi Atmoko. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Media Wisata, 12(2), pp: 146-154
- Rahim, F. 2021. Buku Pedoman Pokdarwis. Jakarta: Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif
- Sastradipoera, K. 2006. Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Kappa-Sigma Bandung